



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023

Citra Wulandari^{1*}, Annas Rahmat Ramadhani²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka, Indonesia

*Penulis korespondensi: citrawulandari.dd@gmail.com

Abstract. *The achievement of this study is to analyze whether liquidity, profitability, and financial leverage have an effect on financial distress in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023. By utilizing secondary data obtained from the company's annual financial statements, this study applies a quantitative research method with an inferential statistical analysis approach. The research sample was selected using the purposive sampling technique in accordance with the criteria that had been set. The results show that profitability and liquidity have a negative and significant influence on financial distress, which means that the better the company's ability to generate profits and meet its short-term obligations, the lower the risk of experiencing financial difficulties. In contrast, leverage does not show a significant partial effect on financial distress. However, simultaneously these three variables have been shown to have a significant effect on financial distress. These findings indicate that the company's financial condition is also influenced by other factors beyond the variables studied. The results of the research are expected to be considered for management, investors, and stakeholders in making financial decisions and company strategies.*

Keywords: *Analysis of Ratios; Financial Stress; Health; Liquidity; Solvency.*

Abstrak. Capaian kajian ini guna menganalisis apakah likuiditas, profitabilitas, dan leverage keuangan memiliki pengaruh terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik inferensial. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin rendah risiko mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap financial distress. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategi perusahaan.

Kata kunci: Analisa Rasio; Distres Keuangan; Kesehatan; Likuiditas; Solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Banyak pemangku kepentingan internal dan eksternal sangat memperhatikan kesehatan keuangan suatu perusahaan, karena hal ini berdampak pada kesejahteraan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk kreditor, investor, dan anggota keluarga lainnya. *Financial distress* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan (Luciana dalam gobenvy, 2014). Di Indonesia sendiri kasus kepailitan perusahaan akibat mengalami *financial distress* sudah banyak menimpa perusahaan dan tidak terkecuali perusahaan bidang *Healthcare* yaitu salah satunya PT Indofarma Global Medika (IGM) yang ditegaskan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada 10 Februari 2025 (<https://www.tempo.co/ekonomi/pt-indofarma-global-medika-anak-usaha-indofarma-resmi->

[ilit-1206363](#)). PT Indofarma Global Medika (IGM) tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya yang sudah memasuki masa Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sejak 30 Mei 2024. Ditambah lagi, kebangkrutan ekuitas swasta di sektor kesehatan juga meningkat. Terdapat 17 (21%) dari 80 perusahaan perawatan kesehatan yang mengajukan kebangkrutan pada tahun 2023. Jumlah kebangkrutan yang semakin meningkat dikarenakan utang yang tidak terkendali. Hal itu sejalan dengan data yang didapat pengkaji pada sumber (<https://pestakeholder-org.translate.goog/reports/private-equity-healthcare-bankruptcies-are-on-the-rise/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>).

Mengingat kondisi tersebut, para peneliti sangat tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana likuiditas, profitabilitas, serta leverage mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan-perusahaan di bidang kesehatan yang terdata di BEI antara tahun 2021 dan 2023.

Secara umum, setiap perusahaan secara rutin menyusun laporan keuangan tahunan guna menyediakan data dan informasi kepada konsumennya. Laporan keuangan ialah dokumen yang memaparkan kinerja dan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu khusus (Raymond, 2021). Menurut Kasmir (2021), laporan khusus ialah laporan yang menampilkan keadaan keuangan sebuah entitas untuk periode waktu tertentu ataupun jumlah waktu tertentu, yang sejalan dengan pandangan Raymond. Laporan keuangan ialah bentuk komunikasi dalam bahasa bisnis, kata Murhadi (2019). Laporan ini memberi data komprehensif kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi keuangan perusahaan. Mengetahui kondisi laporan keuangan suatu ekuitas dapat meningkatkan kemungkinan pihak berkepentingan lainnya untuk mengetahui dengan jelas posisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas menilai likuiditas jangka pendek sebuah perusahaan dengan mengkomparasikan aset lancar dengan liabilitas lancar (di sini, liabilitas merujuk pada utang perusahaan) (Hanafi & Halim, 2016, hlm. 75). Rasio likuiditas, sebagaimana didefinisikan oleh Hery (2018, hlm. 142), ialah rasio yang menggambarkan kapabilitas sebuah perusahaan guna mencukupi kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Fahmi (2018, hlm. 59) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rumus berikut, yang dirumuskan oleh Hery (2021:153), dimanfaatkan guna mengukur rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas, menurut Ompusunggu & Wage (2021), adalah ukuran perbandingan yang mengevaluasi kapabilitas sebuah perusahaan guna memberikan profit dari modal sendiri, nilai aset, dan pendapatan penjualan sesuai dengan kriteria pengukuran tertentu. Hery (2023) menyatakan bahwa rasio profitabilitas, yang kadang-kadang disebut rasio profitabilitas, ialah metrik yang menilai kapabilitas suatu perusahaan guna memberikan hasil dari operasi rutinnya. *Return on asset* (ROA) dimanfaatkan guna mengkalkulasikan rasio profitabilitas, dan rumusnya antara lain:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Rasio leverage ialah ukuran yang dimanfaatkan guna menilai sebesar apa aset suatu perusahaan didanai oleh utang, menurut Kasmir (2017: 151). Menurut Sutrisno (2017), investor lebih menyukai ekuitas dengan rasio utang yang rendah karena memberikan kepastian keuangan yang lebih besar. Hal ini sebab perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menggunakan dana pinjaman guna menghasilkan profit, yang dapat berisiko untuk perusahaan sebab bisa di klasifikasikan sebagai leverage ekstrem, artinya perusahaan terjebak dalam situasi di mana memiliki utang yang besar dan kesulitan untuk melunasinya. Perusahaan yang sangat bergantung pada pembiayaan utang berisiko mengalami masalah pembayaran di masa depan karena utangnya melebihi asetnya (Purba & Muslih, 2018). Rumus guna mengkalkulasikan rasio leverage ialah antara lain:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Financial Distress

Financial distress, menurut Marselina dkk. (2023), adalah kondisi yang menandakan penurunan status keuangan ekuitas sebelum kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress*, menurut Assaji & Machmuddah (2019), adalah fase penurunan status pembiayaan yang terjadi sebelum suatu perusahaan dikatakan bangkrut ataupun likuidasi. Masalah likuiditas jangka pendek, yang dianggap sebagai tingkat *financial distress* yang rendah hingga bangkrut atau ketidakmampuan membayar utang dinyatakan, yang dianggap sebagai jenis *financial distress* yang paling parah, merupakan akar penyebab masalah keuangan. Pendapat lain disampaikan oleh Nakamura (2021), yang berpendapat bahwa tekanan keuangan adalah tanda awal

kebangkrutan dan kebangkrutan dapat dideteksi secara dini.

Merujuk Janch & Glueck dalam Andre (2014), penyebab *financial distress* dapat terbagi menjadi tiga kategori utama:

Aspek Umum:

- 1) Bidang ekonomi mencakup suku bunga, kebijakan keuangan, dan inflasi serta deflasi pada penetapan harga barang dan jasa.
- 2) Bidang sosial mencakup perubahan perilaku masyarakat yang dapat memengaruhi cara perusahaan memproduksi barang dan jasa.
- 3) Bidang teknologi
- 4) Jika peraturan pemerintah, seperti pajak impor dan ekspor, memberatkan perusahaan, sektor pemerintah dapat terpengaruh.

Aspek Eksternal Perusahaan :

- 1) Kemampuan bisnis untuk menganalisis karakteristik konsumen guna mencegah kehilangan pelanggan dikenal sebagai sektor pelanggan.
- 2) Sektor pemasok: Karena kekuatan penetapan harga pemasok, yang juga memengaruhi keuntungan masa depan perusahaan, kolaborasi antara perusahaan dan pemasok harus dijaga dengan hati-hati.
- 3) Industri di mana pesaing beroperasi; kekuatan mereka memengaruhi pendapatan dan basis pelanggan perusahaan.

Aspek Internal Perusahaan :

Tindakan dan kebijakan sebelumnya yang tidak tepat, serta ketidakmampuan manajemen untuk merespons secara tepat ketika diminta, merupakan penyebab utama krisis keuangan dalam suatu perusahaan. Pendekatan analisis Altman Z-Score memanfaatkan rumus berikut guna menetapkan *financial distress*:

$$Z - Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1X5$$

$$X1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$

$$X2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$$

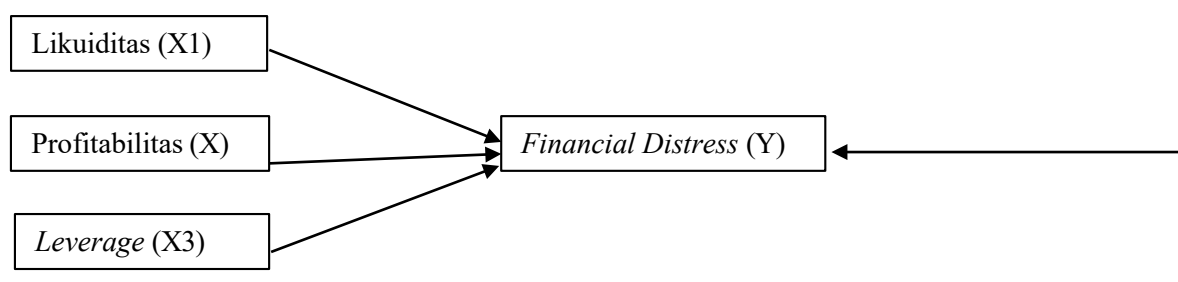
$$X3 = \text{Laba Sebelum Pajak/Total Aset}$$

$$X4 = \text{Total Ekuitas/Total Utang}$$

$$X5 = \text{Penjualan/Total Aset}$$

Hasil kalkulasi dengan model Altman Z-Score hendaknya menentukan pemberian label kategori 1 jika menghadapi *financial distress* yaitu dimana nilai z-score $< 1,81$ dan nilai z-score $> 1,82$ maka dapat dikatakan sehat atau mendapat kategori 0.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian

1. H1. Likuiditas berdampak pada *financial distress* secara parsial.
2. H2. Profitabilitas berdampak pada *financial distress* secara parsial.
3. H3. *Leverage* berdampak pada *financial distress* secara parsial.
4. H4. Likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berefek pada *financial distress* secara simultan.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis kajian yang fokus pada analisis data numerik yang telah diolah secara statistik. Ukuran sampel yang besar sering dikaitkan dengan penelitian kuantitatif (Azwar, 2007). Data sekunder, atau informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdata di BEI antara tahun 2021 dan 2023, merupakan jenis data yang digunakan. Perusahaan-perusahaan di bidang kesehatan yang terdata di BEI antara tahun 2021 dan 2023 merupakan populasi studi ini. Berikut adalah kriteria sampel studi ini:

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang terdata di BEI pada tahun 2021 – 2023	36
2	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang tidak listing per Desember 2021 – 2023	(13)
3	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per Desember 2021 – 2023	(1)
	Jumlah sampel penelitian	22
	Jumlah periode pengamatan	3
	Total data observasi = 22 x 3	66

Krisis keuangan, sebuah variabel biner atau dummy yang diklasifikasikan sebagai 0 (nol) untuk perusahaan yang sehat serta 1 (satu) guna perusahaan yang mendapati *financial distress*, merupakan variabel dependen yang digunakan pada kajian ini. Dengan menggunakan SPSS

Statistics versi 30.0.0.0, analisis regresi logistik dipilih sebagai metode analisis data pada kajian ini. Sebab variabel dependen bersifat dummy serta tidak bergantung pada asumsi bahwa data pada variabel lain bersifat normal, regresi logistik dipakai. Berikut ialah persamaan model regresi logistik yang dimanfaatkan guna menguji hipotesis:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \beta_1 X_3 + e$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \text{Financial Distress}$$

$$b_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 - 3 = \text{Koefisien Regresi Tiap-tiap Variabel}$$

$$X_1 = \text{Likuiditas}$$

$$X_2 = \text{Profitabilitas}$$

$$X_3 = \text{Leverage}$$

$$e = \text{error}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan nilai *Min*, *Max*, *Mean*, dan simpangan baku untuk setiap variabel disajikan di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif.

<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	
<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	
Likuiditas	66	,162	16,151	2,91222
Profitabilitas	66	-,080	,310	,06923
<i>Financial Leverage</i>	66	,087	,709	,37394
<i>Financial Distress</i>	66	0	1	,26
<i>Valid N (listwise)</i>	66			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk. mencatat nilai likuiditas tertinggi sebesar 16,151 pada tahun 2021, sementara PT. Indofarma, Tbk. memiliki nilai terendah sebesar 0,162 pada tahun 2023.

PT. Soho Global Health Tbk. mencatat rasio keuntungan terendah pada tahun 2022 sebesar 0,081, sementara PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk. meraih nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0,310.

Pada tahun 2022, PT. Kedoya Adyaraya Tbk. memiliki nilai leverage keuangan terendah sebesar 0,087, sementara PT. Pyridam Farma Tbk. mencapai nilai tertinggi sebesar 0,709.

Model Analisa Regresi Logisti;p/k

Tabel 3. Persamaan Regresi Logistik.

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.
Step 1 ^a	Likuiditas	-11,879	941,643
	Profitabilitas	-1007,044	62629,520
	Financial Leverage	249,946	19951,804
	Constant	-64,810	5376,546

a. *Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage.*

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Model persamaan regresi logistik didapat dari hasil uji pada pada Tabel 2 di atas:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = -64,810 - 11,879 \text{ Likuiditas} - 1007,044 \text{ Profitabilitas} + 249,946 \text{ Financial Leverage}$$

Hasil kajian dari persamaan regresi logistik di atas yaitu:

- 1) Nilai konstan -64.810 menunjukkan bahwa perusahaan diperkirakan akan menghadapi *financial distress* sebesar -64.810 bila variabel independen dianggap konstan.
- 2) Peningkatan satu unit pada variabel profitabilitas mungkin mengakibatkan penurunan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, berlandaskan nilai koefisien regresi likuiditas sejumlah -11.879.
- 3) Peningkatan satu unit pada variabel profitabilitas mungkin mengakibatkan penurunan probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*, berlandaskan nilai koefisien regresi likuiditas sejumlah -1007,044.
- 4) Peningkatan satu unit pada variabel leverage keuangan mungkin mengakibatkan peningkatan risiko sebesar 25,973 bahwa perusahaan akan mengalami *financial distress*, berdasarkan nilai koefisien regresi leverage keuangan sebesar 249,946

Hasil Uji Kelayakan Model Fit

Pengujian kesesuaian model secara keseluruhan dengan data merupakan tahap pertama. Beberapa uji statistik disediakan untuk mengevaluasi faktor ini. Model yang sesuai ditampilkan di bawah ini:

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	3	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Nilai *Uji Hosmer* dan *Lemeshow* adalah 1.000 dan signifikan pada tingkat signifikansi 1.000, sesuai dengan hasil uji yang tercantum dalam Tabel 4 di atas. Model ini dianggap valid karena nilai tersebut > 0.05 .

Ketepatan *Cox & Snell's R Square* and *nagelkerke's R Square*

Temuan uji *Cox & Snell's R Square* and *nagelkerke's R Square* bisa diamati di tabel 5 berikut :

Tabel 5. *Uji Cox & Snell's R Square and nagelkerke's R Square.*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	,000 ^a	,681	1,000

a. *Estimation terminated at iteration number 20 because max iterations has been reached. Final solution cannot be found.*

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berlandaskan tabel 5, nilai *Nagelkerke R Square* ialah 0,681, maknanya variasi dari variabel independen dapat memaparkan 68,1% dari variasi variabel dependen, sedangkan variabel lain yang tidak tercakup pada kajian ini menjelaskan sisanya sebesar 31,9%.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Regresi Linear)

Hasil uji secara parsial dengan uji regresi linear dapat dicermati dalam tabel 6:

Tabel 6. Coefficients^a

Coefficients ^a				
		Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)			1,804	,076
Likuiditas		-,159	-1,638	,107
Profitabilitas		-,315	-3,265	,002
Financial Leverage		,448	4,204	<.001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Temuan di atas bisa dipaparkan berikut ini :

1. Likuiditas memiliki nilai Sig. 0,107 > 0,05 karenanya H_0 diterima yang maknanya likuiditas berdampak negatif dan substansial pada *financial distress*.
2. Profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,002 < 0,05 karenanya H_0 diterima yang maknanya profitabilitas berdampak negatif dan substansial pada *financial distress*.
3. *Financial leverage* memiliki nilai Sig. 0,448 > 0,05 akibatnya H_0 diterima yang maknanya *financial leverage* ber efek positif dan substansial pada *financial distress*.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Hasil uji dengan simultan bisa diamati pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients).

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	75,307	3	<.001
	Block	75,307	3	<.001
	Model	75,307	3	<.001

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

H_a diterima sebab nilai chi-square (75,307) < nilai chi-square pada tabel (11,341) dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05, memperlihatkan bahwasanya financial distress dalam perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdata di BEI selama periode 2021–2023 dipengaruhi secara bersamaan oleh likuiditas, profitabilitas, dan leverage keuangan.

4. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil uji pada regresi logistik di atas, bisa dibuat simpulan bahwasanya:

- 1) Likuiditas berdampak negatif dan substansial secara parsial pada *financial distress* pada perusahaan *healthcare* di BEI tahun 2021 – 2023.
- 2) Profitabilitas berdampak negatif dan substansial dengan parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan *healthcare* di BEI tahun 2021 – 2023.
- 3) *Financial Leverage* tidak berdampak negatif dan tidak substansial secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan *properties and real estate* di BEI tahun 2021 – 2023.
- 4) Likuiditas, profitabilitas, dan *financial leverage* berdampak dan substansial pada *financial distress*.

Saran

- 1) Para penanam modal atau investor diharap lebih mengamati perusahaan yang profitabilitasnya negatif sebab merujuk observasi peneliti kinerja keuangannya tidak stabil dan cenderung memiliki posisi kinerja keuangan yang menurun.
- 2) Perusahaan perlu melakukan analisis pasar agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya, sehingga kewajiban lancar dapat terpenuhi tepat waktu.
- 3) Peneliti berikutnya diharap bisa melampirkan variabel lain atau intervening yang memengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam memprediksi financial distress: Studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2006–2010. *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1).
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). Rasio keuangan dan prediksi financial distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v2i2.2042>
- Azwar, S. (2007). Metode penelitian. Pustaka Pelajar.
- Fahmi, I. (2018). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Hanafı, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive. PT Gramedia.
- Hery. (2023). Analisis laporan keuangan. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan (Edisi 1, Cetakan ke-10). Rajawali Pers.

- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Marselina, S., Kusumastuti, R., & Tiswiyanti, W. (2023). Analisis perbandingan potensi financial distress sebelum dan selama pandemi COVID-19 menggunakan metode Grover, Springate, dan Zmijewski. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1059–1073. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1331>
- Mohamadi, R. F. (2022, August 18). Pengertian, jenis, dan cara menghitung rasio profitabilitas. <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham. Salemba Empat.
- Nakamura, T. M. (2021). Analisis financial distress saat krisis keuangan global: Studi empiris pada BUMN non-keuangan. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1722>
- Ompusunggu, H., & Wage, M. S. (2021). Manajemen keuangan. Batam Publisher.
- Purba, S. I. M., & Muslih, M. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, intellectual capital, dan leverage terhadap financial distress. *Journal Accounting and Finance*, 2(2). <https://doi.org/10.25124/jaf.v2i2.2125>
- Raymond, B. (2021). Rahasia analisis fundamental saham (Edisi revisi). PT Gramedia.
- Sutrisno. (2017). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi. Penerbit Ekonisia.